

**STUDI HADITS RIWAYAT ABU DAUD TENTANG MEMUKUL ANAK
YANG TIDAK MELAKSANAKAN SHALAT
(Perspektif Pedagogis dan Psikologis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Layinatul Hidayah
071100005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ALMA ATA
YOGYAKARTA
2012**

ABSTRAK

LAYINATUL HIDAYAH. Studi hadits Riwayat Abu Daud tentang memukul anak yang tidak melaksanakan shalat (perspektif pedagogis dan psikologis). Skripsi. Yogyakarta: Prodi PAI STIA ALMA ATA, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadits-hadits tentang memukul anak yang tidak melaksanakan shalat serta nilai-nilai yang terkandung dalam hadits tersebut jika dilihat dari perspektif pedagogis dan psikologis. Dengan demikian diharapkan bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna hadits dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga tidak ada penyelewengan dalam pemahaman dan penggunaannya. Selain itu juga untuk memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidikan Islam khususnya tentang pelaksanaan hadits tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), dengan mengambil sumber penelitian kitab hadits *Sunan Abi Daud* yang ditulis oleh Imam Abu Daud Sulaiman bin al 'Asy 'as as Sijistani al Azdi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sedang analisis datanya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan dengan bantuan ilmu *ma'ani al hadist* yang meliputi kajian matan, kajian linguistik, kajian komparatif, kajian historis yang di dalamnya terdapat kajian *asbabul wurud*.

Hasil penelitian menunjukkan: Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud tentang mendidik anak untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun dan diperbolehkannya untuk memukul anak jika ia tidak mau melaksanakan shalat pada usia sepuluh tahun merupakan hadits shahih. Nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari hadits ini adalah Pendidikan Keimanan, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Jiwa. Dan hadits tersebut jika dilihat dari aspek pedagogis adalah terdapat dua pendapat mengenai makna *dloroba*, yaitu Pendapat yang memberi makna *dloroba* bukan secara lugas berarti pukulan secara fisik. Akan tetapi lebih untuk dimaknai kepada keseriusan orang tua dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat. Pendapat kedua, memberi makna *dloroba* sebagaimana yang tersurat, jadi makna memukul memang benar-benar memukul secara fisik. Hal ini dilakukan Jika tahapan pendidikan shalat kepada anak sudah dilalui dan anak tetap tidak melaksanakan shalat, maka jalan terakhir adalah boleh memukul, Pukulan disini sebagai bentuk pukulan pendidikan dan harus sesuai dengan kaidah pedagogis dan psikologis karena diantara keduanya terdapat paradigma interkoneksi yang tidak dapat dipisahkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi serta pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah oleh Allah berupa potensi yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Menurut Islam, anak dilahirkan dalam keadaan suci, bersih dan bebas dari dosa. Ia menjadi baik atau buruk tergantung pada pendidikan dan lingkungannya. Adalah orangtua, para pendidik, para pemimpin dan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap generasi baru dalam hal ini anak-anak, untuk memelihara tabiat itu dan mengarahkannya kepada hal-hal yang baik serta menjauhkannya dari pengaruh-pengaruh yang buruk. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”¹

Pendidikan bagi anak yang tidak kalah penting adalah pendidikan untuk beribadah kepada Allah, yaitu sebuah bentuk pengabdian seorang

¹ Departemen Agama, 1424 H, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fadh.), surat at-Tahrim: 6, hlm. 951.

hamba kepada Tuhannya. Rukun Islam dan seluruh ajarannya yang agung itu sesudah mengucapkan dua kalimat syahadah adalah mendirikan shalat, puasa Ramadhan, membayar zakat, dan berhaji ke Baitul Haram, kesemuanya itu merupakan cermin dari macam-macam ibadah yang dilaksanakan dengan niat semata-mata karena Allah Ta'ala. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan kepada ibadah shalat sebagai dasar pendidikan anak.

Dalam al-Qur`an dapat ditemukan banyak ayat yang menunjukkan perintah untuk mengerjakan shalat. Di antaranya firman Allah dalam surat *Taha* ayat 14:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”²

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertaqwa.”³

Bahkan dalam surat *luqman* dipertegas lagi agar mendidik anak untuk mengerjakan shalat:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

² *Ibid.* Surat Taha: 14, hlm. 477.

³ *Ibid.* Surat Taha: 132, hlm. 492.

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”⁴

Ayat-ayat ini memberikan petunjuk kepada kita betapa pentingnya mendidik anak untuk shalat. Dalam hadist Rasulullah memberikan ketentuan untuk memerintah seorang anak yang berusia tujuh tahun untuk mendirikan shalat:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ
فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا⁵

“Perintahlah anak untuk shalat jika ia sampai pada umur tujuh tahun dan ketika sampai sepuluh tahun pukullah ia agar melaksanakan shalat”

Dalam hadits riwayat at-Tirmizi juga disebutkan:

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعَ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرَةَ⁶

“Ajarkanlah anak untuk shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah ia agar melaksanakan shalat ketika berumur sepuluh tahun”

Imam Ahmad bin Hanbal juga meriwayatkan dalam musnadnya:

مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا
عَشْرًا وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ⁷

⁴ *Ibid.* Surat Luqman: 17, hlm. 655.

⁵ Abu Daud Sulaiman bin al ‘Asy’as as-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Daud* Juz 1, (Beirut, Dar al-Fikr), hlm. 133.

⁶ Muhammad bin ‘Isa Abu ‘Isa at-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi* (Beirut, Dar al-Fikr,) hlm. 416.

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka sampai pada umur tujuh tahun dan pukullah mereka untuk melaksanakannya ketika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara saudara perempuan dan laki-laki)”

مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَإِذَا أَنْكَحَ أَحَدُكُمْ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلَا
يَنْظُرَنَّ إِلَى شَيْءٍ مِنْ عَوْرَتِهِ فَإِنَّمَا أَسْفَلَ مِنْ سُرَّتِهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ مِنْ عَوْرَتِهِ⁸

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat pada umur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka, dan jika seorang di antara kamu menikahi budaknya atau buruhnya maka jangan melihat sesuatu dari auratnya yaitu antara pusar sampai dengan lututnya”

Firman Allah swt dan sabda Rasulullah saw di atas menggambarkan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak. Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan hak anak yang menjadi kewajiban orangtua. Apabila orangtua tidak mengindahkan kewajiban mendidik anak-anaknya, maka kelak anak dapat menuntut pertanggungjawaban kepada orangtuanya.

Kenyataan ini menimbulkan tanda tanya mengapa Nabi menyeru kepada orangtua untuk memerintahkan anaknya melakukan shalat sejak usia tujuh tahun, sementara itu tidak dijumpai keterangan yang memuat perintah serupa yang diterapkan pada ibadah-ibadah lain. Padahal ibadah shalat sama dengan ibadah-ibadah wajib lain.

⁷ Ahmad bin Hanbal Asy-Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Kairo, Muassasah Qardoba) no. 6689.

⁸ *Ibid.*, no. 6756.

Adanya perbedaan ini perlu dicermati, mengapa terdapat ketentuan khusus dalam perintah shalat sedangkan pada ibadah-ibadah lain tidak ada. Begitu juga dengan hal memukul anak yang tidak melaksanakan shalat, apakah itu merupakan sebuah perintah memukul atau hanya sebatas kebolehan untuk memukul.

Akan tetapi sering dijumpai di masyarakat, dengan beragam tingkat pemahaman masyarakat (baca:orang tua) akan arti penting pendidikan shalat bagi anak-anaknya, dan beragam pola asuh orang tua terhadap anak berkaitan dengan pendidikan untuk melaksanakan shalat. Dari beberapa kasus yang penulis cermati dimasyarakat adalah masih banyak orang tua yang cenderung *permisif* dalam mendidik anak-anaknya. Contoh kasus, ketika melihat anaknya tidak melaksanakan shalat padahal secara hitungan usia sudah masuk masa *baligh*⁹, orang tua tidak menegur. Sehingga anak tidak mengetahui bahwa shalat merupakan perintah agama yang wajib untuk dilaksanakan. Atau kasus lain, orang tua sudah menerapkan hukuman memukul terhadap anaknya yang tidak melaksanakan shalat, akan tetapi hukuman tersebut justru tidak efektif karena orang tua dalam memberikan hukuman tidak sesuai dengan tahapan yang seharusnya ia lalui sebelum hukuman memukul benar-benar ia berlakukan, sehingga anak merasa orang tua terlalu keras dalam mendidik dan merasa bahwa kewajiban melaksanakan shalat adalah perkara berat dan membebani, bukan sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Bahkan lebih fatal lagi orang tua merasa kewalahan dalam menerapkan

⁹ Dewasa dan berakal/tidak gila

kewajiban untuk melaksanakan shalat pada anak-anaknya dikarenakan tidak ada penanaman pendidikan dini dari orangtuanya. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis mencoba untuk mengkaji hadist tersebut dalam penelitian ini dengan harapan dapat mengetahui lebih dalam tentang hadits perintah memukul anak yang tidak melaksanakan shalat pada anak terutama pada nilai-nilai pendidikan islam yang dapat diambil.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah yang muncul di masyarakat, yang erat kaitannya dengan perintah untuk melaksanakan shalat kepada anak, maka ada beberapa kasus yang bisa diidentifikasi sebagai wacana.

Adapun masalah-masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan hadist perintah memukul anak yang tidak melaksanakan shalat antara lain :

1. Adanya sikap *permisif* dari orang tua yang menyebabkan anak merasa tidak memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah shalat.
2. Pola didik orang tua terhadap anak yang keras (*otoriter*), orang tua sudah melaksanakan hukuman memukul pada anak-anaknya, akan tetapi tidak melalui tahapan yang seharusnya dilalui.
3. Kurangnya sikap asah dan asuh dari orang tua sejak dini tentang pendidikan shalat dan hal tersebut masih diperparah dengan contoh dari orang tua yang tidak melaksanakan shalat.
4. Orang Tua belum memahami nilai/kandungan hadist tentang memukul anak yang tidak melaksanakan shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dapat diambil dari hadits-hadits riwayat Abu Daud tentang memukul anak yang tidak melaksanakan shalat?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam hadits riwayat Abu Daud tentang memukul anak yang tidak melaksanakan shalat jika dihadapkan pada aspek pedagogis dan psikologis?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang hadist perintah memukul anak yang tidak melaksanakan shalat.
 - b. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kepastian nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadist-hadist tentang memukul anak yang tidak melaksanakan shalat.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menginformasikan kepada masyarakat tentang makna hadist dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga tidak ada penyelewengan dalam pemahaman dan penggunaannya.
 - b. Memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidikan Islam khususnya tentang pelaksanaan hadits tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Fik, 1997, *Ensiklopedi Hukum Islam I*, Ichtiar Baru Van Hoeve Jakarta.
- Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits*, Yogyakarta, Idea press, 2008.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992).
- _____, *Tarbiyatul Aulad Fii Al Islam, Jilid 2*, terj. Jamaludin Miri, Jakarta, Pustaka Amani, 2007.
- Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Isma'il Al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut, Dar al-Fikr, 1994.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Abu Daud Sulaiman bin al 'Asy'as as-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Daud Juz 1*. Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M.
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam-Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Afzalur Rahman, *Ensiklopedi Muhammad-Muhammad sebagai pendidik*, Bandung, Pelangi Mizan, 2009.
- Ahmad bin Hanbal Asy-Syaibani, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Kairo, Muassasah Qardoba.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Warsun Munawwir, *al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997.
- Al Azis, *Takhrij Al Hadis Abu Dawud No. 418 Kitab Al-Shalah, Bab Mata Yu'mar Al-Ghulam bi Al-Shalah*, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- Arief Furhan dan Agus Maimun, *Studi tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2005.
- Aziz Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah Falsafah dan Urgensinya*, Jakarta, Gema Insani press, 1999.
- Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2010.

- Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaludin, *Sunan Abi Daud, Tarjamah Sunan Abi Daud, jilid I*, Semarang, Asy Syifa', 1992.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bustamin dan M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama, 1424 H, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fadh.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, Balai pustaka, 1989.
- Hasan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Fidaus, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1994.
- Haya binti Mubarak al- Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, terj. Amir Hamzah Fahrudin. Jakarta, Darul Falah, 2006.
- Imam Jaluddin 'Abd ar-Rahman ibn Abi Bakar as-Suyuti, *al-Jami' as-Saghir fi al-Hadis|al-Basyir an-Nazir*. Kairo: Dar al-Kalam, 1966.
- Imam Muslim, *Sahih Muslim, juz IV*, Lebanon, Dar al-Kutbi al-Ilmiah.
- Irmayanti, 2003, *Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Dari Sudut Psikologi Perkembangan)*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, Gramedia, 1997.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo persada, 2000.
- Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Lous Ma'luf, *Kamus Munjid*.
- M. Ali Hasan, *hikmah shalat dan tuntunnya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustani Abdul Ghani dan Djahar Bahri, Jakarta, Bulan Bintang, 1987.
- M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, terj. Butami Abd. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta, Bulan Bintang, 1993.
- _____, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Beirut, Dar al-Fikr al-Arabi.

- Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa at-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, Beirut, Dar al-Fikr.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun. Bandung, Ma-arif, 1993.
- Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994.
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta, Rajawali, 2010.
- Mushthafa al-Adawi, *Ensiklopedi Pendidikan Islam*, terj. Beni Sarbeni, Bogor, Pustaka Inabah, 2006.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Nasruddin Thaha, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam di Zaman Jaya: Imam Ghazali, Ibnu Chaldun*.
- Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi (Metode Dan Pendekatan)*, Yogyakarta, YPI Al Rahmah, 2001.
- S. Askar, *Kamus Arab-Indonesia Al Azhar*, Jakarta, Senayan publishing, 2010.
- Said Agil Husain Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Studi kritis hadis Nabi pendekatan sosio-historis-kontekstual Asbabul Wurud*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Saiful Hadi, *Ushul Fiqh: Metode mengkaji dan memahami hukum Islam secara komprehensif*, Yogyakarta, sabda media, 2009.
- Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis pendidikan barat dan Islam*, Jakarta, Nimas Multima, 2003.
- Sudarta, *Metode Penelitian Filasafat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadist Nabi*, Yogyakarta, Teras, 2008.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung, Rosdakarya, 2004.
- Tim Pakar Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik dan Kontemporer*, Malang, UIN Malang Press, 2009.
- Triwidyastuti, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Hadits Perintah Shalat*”, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Yahya, 2004, *Tinjauan Psikologi terhadap Kandungan Hadits Perintah Shalat bagi Anak Usia 7 dan 10 Tahun*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yuli Ratnawati, 2008, *Hadits-hadits Tentang Mendidik Anak Kecil untuk Mendirikan Shalat (Studi Kritik Sanad dan Matan)*, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Depag dan Bumi Aksara, 1991).